

**AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI
SEBAGAI ALAT BANTU DALAM UPAYA MENEKAN
TINGKAT PRODUK CACAT PADA PT "X"**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



1016
A. 2402/98
Rak
a

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Diajukan oleh :

RAKHMADI

No. Pokok : 049314264

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1998

SKRIPSI

**AUDIT OPERASIONAL ATAS FUNGSI PRODUKSI
SEBAGAI ALAT BANTU DALAM UPAYA MENEKAN
TINGKAT PRODUK CACAT PADA PT. " X "**

DIAJUKAN OLEH :

RAKHMADI

NO. POKOK : 049314254

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH :

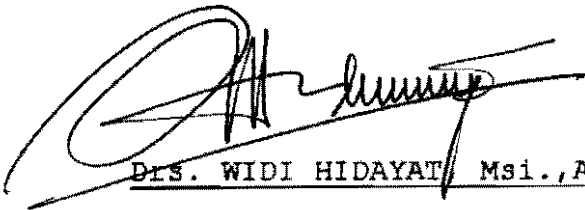
DOSEN PEMBIMBING,



DR. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE., AK

Tanggal 4. 8. 1998

KETUA JURUSAN,



Drs. WIDI HIDAYAT, Msi., AK

Tanggal 6-8-'98

SKRIPSI DINYATAKAN TELAH SELESAI
DAN SIAP UNTUK DIUJI

DOSEN PEMBIMBING,



DR. PARWOTO WIGNJOHARTOJO, SE, AK

TANGGAL 16-06-2018

BAB V**KESIMPULAN DAN SARAN****5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Prosentase produk cacat dalam setahun rata-rata sebesar 5%, padahal standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah produk cacat tidak lebih dari 2%. Hal ini menunjukkan proses produksi kurang dijalankan secara efisien dan efektif.
2. Produk cacat yang terjadi dalam proses produksi sekep air dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :
 - Kualitas sekep air tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.
 - Hasil produksi tidak memenuhi standar yang diminta oleh pemesan.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya produk cacat antara lain : faktor manusia, bahan baku, alat/mesin, metode.
4. Kurangnya kesadaran dari para tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi untuk

melaksanakan proses produksi sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, serta kurangnya pengawasan dari supervisor terhadap kinerja para tenaga kerja bagian produksi.

5. Pengecekan kualitas bahan baku yang diterima dengan cara mengambil sampel masih memungkinkan bahan baku dengan kualitas kurang baik lolos dari pengecekan. sebagian bahan baku yang dibeli adalah bahan baku bekas.
6. Sering mengalami kegagalan dalam menetapkan dan melaksanakan cara diluar standar untuk suatu produksi jenis pesanan khusus. Komunikasi dan kerja sama antara PPC dengan bagian produksi kurang terjalin dengan baik. Bagian PPC sering tidak mendiskusikan terlebih dahulu pada bagian produksi tentang kemungkinan diproduksi suatu pesanan khusus.

5.2. Saran

1. Perusahaan perlu melakukan audit operasional atas fungsi produksinya dalam menjamin efektifitas dan efisiensi proses produksinya, khususnya dalam upaya menekan tingkat produk cacat.

2. Perusahaan harus menekan produk cacat pada tingkat yang serendah-rendahnya, karena produk cacat selain menimbulkan kerugian secara material juga dapat menurunkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk perusahaan.

3. Saran-saran untuk perbaikan :

- a. Untuk faktor manusia, supervisor sebaiknya selalu mengawasi dan mengecek penggunaan bahan baku dan unsur paduannya untuk memastikan jenis dan prosentase campurannya agar sesuai dengan yang ditentukan. Supervisor juga sebaiknya selalu mengingatkan mengenai pentingnya melaksanakan proses produksi sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan dan pengarahan secara rutin.
- b. Perusahaan sebaiknya memperbesar sampel dari bahan baku yang diuji kualitasnya dan melakukan seleksi secara lebih hati-hati dan teliti terhadap suplier.
- c. Komunikasi yang baik harus terjalin antara bagian PPC dan bagian produksi dalam menentukan

cara/metode diluar standar yang ditetapkan untuk suatu pesanan khusus.

